

Hasil analisis uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 26 for windows dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Hasil Belajar * Efektivitas Pembelajaran Daring	Between Groups	(Combined)	457,019	24	19,042	,836	,658
		Linearity	168,079	1	168,079	7,383	,002
		Deviation from Linearity	288,940	23	12,563	,552	,885
	Within Groups		227,667	10	22,767		
	Total		684,686	34			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi pada bagian *Linearity* sebesar 0,002 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulan analisisnya yaitu terima H_0 yang artinya kedua variabel bersifat linear.

Selanjutnya untuk mengetahui kekuatan kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat serta diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bx$ yang terdapat pada Tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7
Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,979	4,107		2,673	,012
	Efektivitas Pembelajaran Daring	,235	0,72	,495	3,277	,002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

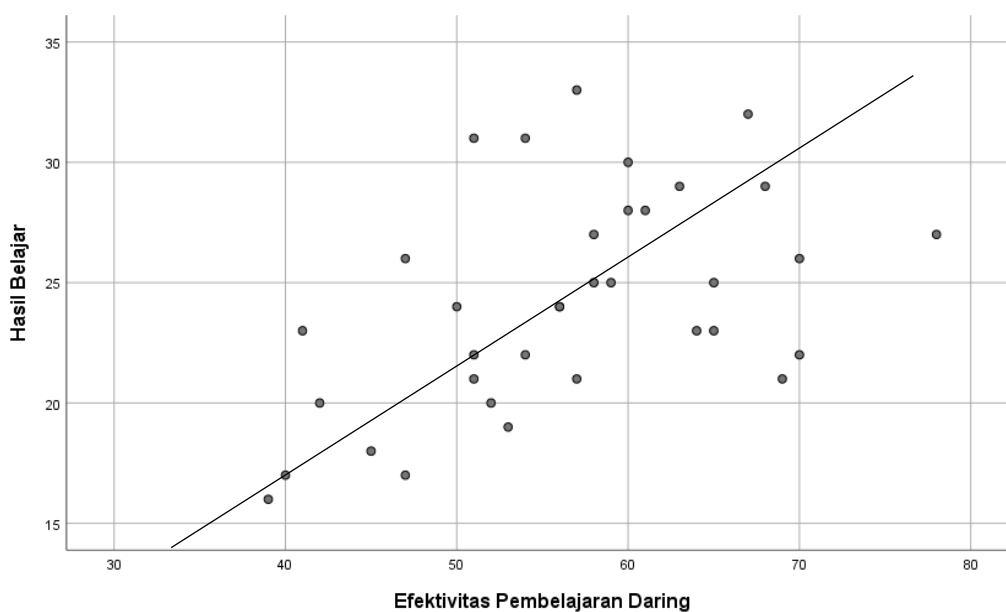
Tabel 4.8
Uji t

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Hasil Belajar * Efektivitas Pembelajaran Daring	,495	,245	,817	,667

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk nilai signifikansi sebesar 0.002 hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring memiliki kontribusi hasil belajar karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yakni taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari tabel 4.7 pula dapat diketahui persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$ dengan nilai a sebesar 10,979 nilai b untuk x sebesar 0,235. sehingga persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 10,979 + 0,235x$. Sedangkan pada tabel 4.8 menjelaskan bahwa kontribusi yang diberikan oleh efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,245 atau 24,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas pembelajaran daring memberikan kontribusi sebesar 24,5%

Pada gambar 4.3 dibawah ini, dari titik-titik plot data atau error (penyimpangan dari nilai yang seharusnya diperoleh), terlihat arah hubungan linear positif yang dimiliki oleh efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik dan adapun nilai persamaan linear sebagai berikut.



Gambar 4.3

Diagram *Scatterplot* dari Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 4.3 di atas terlihat pola garis linearitas antara efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik pada materi

jamur. Sementara titik-titik pada plot menunjukkan besarnya penyimpangan (*error*) dari hubungan tersebut.

4.1.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan kedua variabelnya bersifat linear. Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar, dilakukan uji hipotesis dengan uji korelasi bivariat menggunakan SPSS for Windows version 26. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak ada korelasi antara efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik pada materi biologi di kelas X MIPA 1 SMAN 4 Kota Tasikmalaya.

Ha : Ada korelasi antara efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik pada materi biologi di kelas X MIPA 1 SMAN 4 Kota Tasikmalaya.

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika signifikansi atau *Asym.Sig (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima
- Jika signifikansi atau *Asym.Sig (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Hasil analisis uji korelasi parsial dengan menggunakan SPSS for Windows version 26 dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8.

Hasil Uji Korelasi Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar

		Correlations	
		Efektivitas Pembelajaran Daring	Hasil Belajar
Efektivitas Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	,495**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	35	35
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,495**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai yang tertera pada table 4.8 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari pada signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05. Hal ini berarti ada korelasi yang signifikan antara efektivitas pembelajaran daring dan hasil belajar. Selain itu didapat pula koefisien korelasi sebesar 0,495 yang termasuk kedalam kategori korelasi sedang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Korelasi Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur korelasi antara efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik pada materi jamur di kelas X MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil analisis korelasi efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik pada materi jamur menggunakan uji korelasi bivariat *pearson* dengan bantuan program SPSS 26 *for windows* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan taraf signifikansi 0,05. Nilai signifikansi $\leq 0,05$ sehingga hipotesis yang dapat disimpulkan yaitu Tolak H_0 yang artinya ada korelasi efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik pada materi jamur di kelas X MIPA SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,495. Nilai R digunakan untuk mengetahui kekuatan korelasi efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik pada materi jamur. Berdasarkan kriteria koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017:257) menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian berada pada kategori sedang. Kekuatan korelasi antara efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori sedang, maka berarti apabila sebuah pembelajaran daring mampu dilakukan secara efektif maka hasil belajar peserta didik juga akan semakin tinggi. Adapun persamaan Dari hasil di atas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 10,979 + 0,235x$ yang berarti bila variabel X berada pada posisi 0 point dikatakan tetap dan apabila variabel X mengalami penambahan atau penurunan maka variabel Y mengikuti operasi aljabar yang terbentuk dari persamaan regresi tersebut. Kesimpulannya bahwa terdapat korelasi positif jika efektivitas pembelajaran mengalami peningkatan maka hasil belajar peserta didik akan meningkat juga.

Kontribusi yang diberikan oleh efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,245 atau 24,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efektivitas pembelajaran daring memberikan kontribusi sebesar 24,5%, sedangkan sisanya sebesar 75,5% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara efektivitas pembelajaran daring dengan hasil belajar peserta didik. Ferazona & Suryanti (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran daring memberikan kontribusi terhadap hasil belajar. Didukung oleh penelitian Kurniasari (2020) mengungkapkan bahwa korelasi efektivitas pembelajaran daring sedang atau kuat mampu memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik sehingga dapat tergolong baik. Hal tersebut disebabkan, bahwa proses pembelajaran yang efektif memiliki korelasi yang positif dengan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian Rosmita (2020) sebuah pembelajaran daring membuat nilai peserta didik semakin menurun dikarenakan dalam pembelajaran daring yang diterapkan hanya sebuah pemberian materi atau pun tugas tanpa terjadinya proses belajar mengajar. Berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian Kuntarto (2017) keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran telah mampu meningkatkan penyerapan peserta didik terhadap materi kuliah, dengan peningkatan lebih dari 81% dibandingkan dengan hanya menggunakan model pembelajaran tatap muka. Sedangkan dalam hasil penelitian ini memiliki kesamaan seperti pada penelitian Kurniati et al., (2019) mengungkapkan bahwa efektivitas pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik memiliki nilai korelasi dalam kategori sedang kemudian yang menjadi penyebab dalam penelitian tersebut dalam kategori sedang dikarenakan pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena pembelajaran yang dilaksanakan cenderung pembelajarang daring asinkronus sehingga terjadi